

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan sistem informasi manajemen keuangan Rumah Makan Padang Simpang Ampek berbasis web, dapat disimpulkan bahwa sistem yang telah dirancang dan dibangun berhasil menjawab kebutuhan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih terstruktur dan efisien. Pengembangan dilakukan menggunakan metode Agile dengan dua iterasi dan pendekatan *Research and Development* (R&D). Sistem ini terdiri dari fitur-fitur utama seperti login, dashboard, data pemasukan, data pengeluaran, laporan keuangan, dan prediksi keuangan.

Sistem yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan pencatatan keuangan usaha rumah makan yang sebelumnya dilakukan secara tidak terintegrasi. Seluruh data kini dikelola melalui satu platform digital yang mampu meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan akurasi informasi keuangan. Dari sisi fungsionalitas, sistem telah diuji menggunakan metode *Blackbox Testing*, dan seluruh fitur berjalan sesuai dengan skenario pengujian yang telah dirancang. Selain itu, sistem juga telah melalui proses evaluasi kelayakan yang melibatkan tiga pihak, yaitu Ahli IT dengan skor rata-rata 3,8, Ahli Manajemen dengan skor rata-rata 4,3, dan pengguna (pelaku UMKM) dengan skor rata-rata 4,2. Berdasarkan Tabel 4.7 Kategori Kelayakan Sistem, rentang nilai 3,50 hingga 4,49 termasuk dalam kategori layak. Oleh karena itu, sistem dinyatakan

layak untuk digunakan, baik dari sisi teknis, manajerial, maupun pengalaman pengguna. Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur prediksi keuangan menggunakan metode Weighted Moving Average (WMA), yang memungkinkan pelaku usaha memproyeksikan kondisi keuangan berdasarkan data historis. Berdasarkan hasil pengujian terhadap prediksi bulan Juli 2025, algoritma WMA menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 100%, yang dihitung berdasarkan kesesuaian hasil prediksi sistem dengan perhitungan manual. Nilai keberhasilan 100% ini diperoleh dengan menggunakan rumus Persentase Error Sederhana pada tiga variabel, yaitu pemasukan, pengeluaran, dan saldo, yang masing-masing menghasilkan tingkat kesesuaian sebesar 100%. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan keberhasilan algoritma WMA juga mencapai 100%.

Dengan adanya sistem ini, proses pencatatan tidak lagi dilakukan secara manual dan terpisah, melainkan terintegrasi dalam satu platform digital. Sistem membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas harian, menyusun laporan otomatis, menghindari kesalahan pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data. Evaluasi akhir dari pengguna juga menunjukkan bahwa sistem mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil temuan serta keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan sistem di masa yang akan datang. Saran-saran ini diharapkan dapat mendorong fungsionalitas dan efektivitas sistem informasi manajemen keuangan, sehingga

dapat memberikan manfaat yang lebih optimal serta semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna ke depannya.

1. Penambahan kolom total satuan terjual pada data pemasukan dapat dipertimbangkan untuk pengembangan sistem ke depan. Saran ini berasal dari Ahli Manajemen, namun belum diimplementasikan karena sistem pencatatan UMKM bersifat rekapitulasi total harian. Dengan adanya fitur ini, pelaku usaha dapat menganalisis jumlah unit terjual per hari secara lebih rinci.
2. Diperlukan pendampingan awal bagi pengguna sistem (khususnya pelaku UMKM) untuk membiasakan pencatatan keuangan harian secara digital. Hal ini penting agar semua fitur dalam sistem dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Sistem dapat dikembangkan lebih lanjut agar mendukung multi-user atau akses lebih dari satu perangkat, serta menambahkan fitur backup otomatis agar data tetap aman jika terjadi kerusakan perangkat atau kehilangan koneksi.
4. Untuk meningkatkan akurasi prediksi keuangan, metode prediksi lain seperti exponential smoothing atau linear regression dapat dieksplorasi dan dibandingkan dengan WMA pada versi pengembangan selanjutnya.

Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, sistem informasi manajemen keuangan yang telah dibangun dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi solusi yang andal, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih efisien, akurat, dan berbasis data. Pengembangan lanjutan diharapkan mampu memperluas fungsionalitas sistem sehingga dapat digunakan oleh lebih banyak jenis usaha di sektor kuliner maupun sektor lainnya.